

PENGEMBANGAN TANAMAN EUCALYPTUS SEBAGAI PENGHASIL MINYAK ATSIRI DAN PANJATAN TANAMAN LADA

Rosihan Rosman

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

Email: rosihan_rosman@yahoo.com

RINGKASAN

Eucalyptus merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri. Minyak dihasilkan dari penyulingan daun. Tanaman ini berpeluang untuk disanding dengan tanaman lada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman eucalyptus dapat dikembangkan sebagai panjatan tanaman lada. Untuk mendapatkan hasil minyak dan buah lada diperlukan teknologi budidaya yang tepat, mulai dari penentuan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen dan pengolahan hasil. Benih eucalyptus yang digunakan tinggi antara 50-100 cm dan lada ditanam setelah eucalyptus tingginya lebih dari 150 cm atau setelah 5-7 bulan di tanam. Sebagai tanaman atsiri, eucalyptus memungkinkan disuling daunnya untuk menghasilkan minyak atsiri dari hasil pangkasan, sekaligus sebagai upaya meningkatkan intensitas cahaya yang diterima tanaman lada. Daun eucalyptus dapat juga di panen ketika sudah rimbun. Sebagai panjatan tanaman lada, hal yang perlu diamati lebih intensif, terutama ketika sulur lada lepas dari batang eucalyptus, pemangkasan cabang eucalyptus dan pemotongan ujung batang setelah mencapai ketinggian tertentu.

Kata kunci : Eukaliptus, minyak atsiri, tiang panjat, konservasi tanah.

PENDAHULUAN

Eucalyptus merupakan salah satu tanaman atsiri dari keluarga Myrtaceae (https://en.wikipedia.org/wiki/Eucalyptus_globulus). Manfaat dari tanaman eucalyptus adalah minyaknya digunakan untuk perawatan tubuh dan Spa (https://www.youngliving.com/id_ID/products/eucalyptus-globulus-essential-oil). Namun kegunaan lainnya adalah kayunya untuk bahan bangunan dan berpeluang untuk konservasi lahan. Minyak dari tanaman *E globulus* memiliki aroma terapi, rasa, antimikroba dan bersifat biopestisida. Kandungan minyak 1 - 2,4 % (berat segar) dengan kandungan utama cineol (https://en.wikipedia.org/wiki/Eucalyptus_globulus). Minyak dari tanaman ini dihasilkan dari penyulingan daun. Harga

minyak 15 ml Rp 224.000,-. (https://www.youngliving.com/id_ID/products/eucalyptus-globulus-essential-oil). Untuk meningkatkan nilai tambah eucalyptus berpeluang sebagai panjatan tanaman lada.

Tanaman lada tumbuh hingga ketinggian 500 m dpl (Rosman *et al.*, 1996). Pada ketinggian ini memungkinkan tanaman eucalyptus ditanam sebagai panjatan lada. Selama ini lada memanjat pada tanaman gliricidia. (Zaubin dan Yufdi, 1996). Namun belum diketahui tanaman panjat alternatif yang baik dapat sekaligus menambah income petani lada.

Mengingat tanaman eucalyptus memiliki nilai ekonomi yang tinggi, seyogyanya dapat dikembangkan di Indonesia bersamaan dengan tanaman lada. Hasil penelitian eucalyptus sebagai pohon panjatan lada menunjukkan adanya penyesuaian ekologi yang memberikan nilai ekonomi yang tinggi, karena selain hasil lada, daun eucalyptus dapat menghasilkan minyak bernilai ekonomi tinggi. Dengan demikian pendapatan petani lebih baik dibanding menanam eucalyptus saja. Begitu juga, bila dibanding dengan menanam lada dengan tiang panjat yang tidak bernilai ekonomi. Petani sekaligus mendapatkan income dari kedua tanaman tersebut, yaitu minyak atsiri dan buah lada.

Upaya mendukung pengembangan eucalyptus sebagai penghasil minyak atsiri dan tiang panjat lada diperlukan teknologi spesifik lokasi mulai dari penentuan lokasi, penyesuaian lingkungan, penanaman, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen.

TANAMAN EUCALYPTUS SEBAGAI PENGHASIL ATSIRI

Tanaman eucalyptus merupakan tanaman atsiri berupa pohon besar. Tanaman eucalyptus termasuk cepat tumbuhnya dan lebat daunnya. Tanaman eucalyptus menghasilkan minyak dari hasil penyulingan daunnya. Minyak eucalyptus bernilai ekonomi tinggi. Minyak eucalyptus digunakan dalam industri kesehatan, sedangkan kayunya dapat digunakan untuk keperluan bahan bangunan.



Gambar 1. Tanaman eukaliptus umur 10 bulan dan lada umur 4 bulan setelah tanam.

Sebagai penghasil minyak atsiri, tanaman eucalyptus berpeluang dikembangkan bersamaan dengan tanaman lainnya. Hal ini dimaksudkan agar menambah income bagi penanamnya. Namun tanaman lain yang sesuai perlu diteliti. Penanaman dua atau lebih tanaman perlu dipelajari karakteristiknya agar tidak saling merugikan. Tanaman yang saling menguntungkan adalah yang lebih baik.

Rosman *et al.*, (2014) meneliti kesesuaian eucalyptus dengan tanaman lada. Tanaman eucalyptus disandingkan dengan tanaman lada. Eucalyptus dijadikan sebagai panjatan tanaman lada. Hingga tahun ke tiga ternyata tanaman lada dapat berbuah dengan baik. Namun selama penelitian tidak dilakukan pengamatan minyak atsiri dari tanaman eucalyptus. Untuk mempelajari kandungan minyak atsiri dari eucalyptus yang ditanam sebagai panjatan lada perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam, agar lebih mengetahui sampai seberapa besar hasil minyak atsiri dari tahun ke tahun.

TANAMAN EUKALYPTUS UNTUK TIANG PANJAT LADA

Hasil penelitian Rosman *et al* (2014) menunjukkan bahwa eukalyptus dapat digunakan sebagai panjatan lada. Penelitian yang dilakukan di Jawa Barat ini menunjukkan bahwa lada dapat dipanjatkan dengan menggunakan tanaman eukalyptus. Namun, ada beberapa permasalahan yang muncul yaitu 1. daya lekat akar yang perlu dibantu dengan sistem pengikatan yang intensif, 2. daya dukung intensitas cahaya yang diterima tanaman lada rendah sehingga perlu pemangkasan, 3. membatasi pertumbuhan lada hingga 6 meter tingginya yang berarti perlu pemotongan batang pada ketinggian 6 meter, agar pemanenan buah lada tidak terlalu sulit. Daun dan tangkai pangkasannya dapat digunakan untuk menghasilkan minyak dan batang pangkasannya bisa digunakan untuk keperluan lain, seperti untuk bangunan, tiang panjat vanili. Penelitian pemanfaatan eukalyptus perlu mendapat perhatian.

Tanaman eukalyptus memiliki batang yang sering mengelupas kulitnya, oleh karenanya perlu pengikatan lebih intensif bila digunakan sebagai panjatan lada. Kelebihan dari tanaman eukalyptus dapat dipangkas dan daunnya disuling untuk menghasilkan minyak atsiri. Oleh karena itu, pemangkasan juga sebagai upaya meningkatkan intensitas cahaya yang dibutuhkan tanaman lada.

Pemotongan ujung tanaman dimaksudkan untuk memudahkan panen, selain meningkatkan produktivitas lada. Upaya meningkatkan produktivitas lada yang dimaksud adalah bertambahnya tinggi perambatan lada yang berbeda dari penanaman lada lain yang hanya 3-4 meter saja.

TEKNOLOGI BUDIDAYA LADA BERBASIS PANJATAN EUKALYPTUS

Upaya pemanfaatan eukalyptus sebagai penghasil atsiri dan sebagai pohon panjatan lada memerlukan teknologi spesifik agar tanaman lada tumbuh baik dan menghasilkan minyak eukalyptus. Tanaman lada tumbuh baik di ketinggian hingga 500 m di atas permukaan laut. Untuk itu, Eukalyptus yang ditanam harus menyesuaikan dengan kebutuhan lahan dan iklim tanaman lada. Teknologi yang dibutuhkan untuk itu adalah sebagai berikut:

Ekologi

Upaya pemanfaatan Eukalyptus sebagai tanaman atsiri dan sekaligus sebagai tiang panjat lada diperlukan penyesuaian lahan dan iklim antara kedua tanaman tersebut. Hasil penelitian Rosman *et al* (2014) dengan menanam eukalyptus sebagai panjatan lada, menunjukkan bahwa eukalyptus tumbuh baik pada tanah Latosol dengan pH 5,31-5,47, Corg 0,27-0,67 %, Ntotal 0,10 - 0,21, C/N ratio 2,70-3,19, P2O5 1,09-8,41 ppm, Ca3,62-5,66 cmol(+)/kg, Mg 1,94-2,38 cmol(+)/kg, K 1,25-1,72 cmol(+)/kg, berdrainase baik, kedalaman air tanah > 1 m, dengan teksur liat > 60 %.

Penanaman

Penanaman dilakukan pada musim hujan. Sebelum benih Eukalyptus ditanam, tanah dicangkul/digarpu sampai gembur dan dibersihkan dari gulma. Kemudian dibuat lubang tanam dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm. Benih yang tingginya sekitar 50-100 cm ditanam dengan jarak tanam yang digunakan 3 x 3 m. Pupuk dasar berupa pupuk kandang sapi diberikan sebesar 0,5 kg sebulan sebelum tanam. Kemudian dicampur dengan tanah sampai merata.

Penanaman lada dilakukan pada musim hujan atau enam bulan setelah tanam eukalyptus. Sebelum ditanam lada, dibuat lubang tanam disebelah eukalyptus dengan ukuran 20 x 20 x 20 cm. Benih lada diikat sulurnya ke batang eukalyptus dengan tali rafia. Jarak tanam eukalyptus berarti jarak tanam lada.

Pemeliharaan

Pemeliharaan meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan, dan pemangkasan. Penyiraman diperlukan ketika tanaman muda dan keadaan kering atau tidak turun hujan. Penyulaman dilakukan bila ada tanaman yang mati diganti dengan yang baru.

Penyiangan dilakukan mulai sebulan sejak penanaman eukalyptus. Penyiangan dimaksudkan untuk mencegah persaingan unsur hara dengan tanaman lain. Penyiangan dilakukan sebulan sekali.

Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan setelah tanaman lada sudah siap menangkap cahaya matahari yang lebih tinggi. Pemangkasan dilakukan dengan memangkas cabang eukalyptus mulai dari cabang terbawah. Pemangkasan dimaksudkan juga untuk mengurangi percabangan agar batangnya membesar

dan kuat.

Tanaman eukalyptus dapat dijadikan panjatan lada mulai umur 5-7 bulan. Pada umur tersebut pertumbuhan eukalyptus mencapai tinggi antara 1,61-1,93 m dan diameter batang antara 1,35-1,52 cm. Kondisi ini menunjukkan bahwa eukalyptus memiliki peluang sebagai tanaman panjat lada. Pada Eukalyptus, pemberian CaOMg lebih baik dari perlakuan kontrol dan perlakuan CaO. Pada Eukalyptus, pemberian CaO harus disertai unsur Mg. Bila CaO saja tidak ada pengaruhnya (Rosman *et al.*, 2014).

Panen dan pengolahan hasil

Sebagai penghasil minyak atsiri, eukalyptus di panen pada saat pemangkasan cabang atau saat daun sudah mulai rimbun. Pemangkasan dilakukan sebaiknya setelah tanaman lada berumur di atas 6 bulan setelah tanam. Daun yang dipanen, dibersihkan, dikering angin beberapa hari dan disuling untuk menghasilkan minyak.

PENUTUP

Eukalyptus dapat ditanam pada tanah Latosol yang memiliki sifat fisik antara lain berdrainase baik, kedalaman air di atas 1 meter. berpotensi sebagai tiang panjat lada dan penghasil atsiri. Benih lada dapat ditanam setelah 7 bulan penanaman eukalyptus. Daun eukalyptus dapat dipanen pada saat bersamaan dengan waktu pemangkasan. Daun hasil panen berpotensi untuk disuling sebagai upaya untuk menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan minyak eucalyptus.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosman R., Setiawan, Hermanto, Sukanto, Santoso, Sarwenda dan Zainudin. 2014.. Penggunaan tiang panjat tanaman kehutanan dan pengelolaan hara pada tanaman lada untuk menekan penyakit busuk pangkal batang. Laporan. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. 8 hlm
- Rosman R, P Wahid dan R Zaubin. 1996. Pewilayahan pengembangan tanaman lada di Indonesia. *Monograf tanaman lada*.p 67-75.
- Zaubin Y dan P Yufdi. 1996. Jenis tegakan dan produktivitas tanaman lada. *Monograf tanaman lada* P. 61-75.
- https://www.youngliving.com/id_ID/products/eucalyptus-globulus-essential-oil . *Eucalyptus globulus essential oil*. Diunduh 9 Mei 2020.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Eucalyptus_globulus . *Eucalyptus globulus*. Diunduh tgl 9 Mei 2020.